

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dan kegagalan proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara garis besar dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis meliputi aspek yang berhubungan dengan kondisi fisik misalnya kesehatan Syah (2009) dalam Muam (2013) dan aspek psikologi meliputi inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi, persiapan dan gaya belajar (Slameto, 2003). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2003).

Salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah gaya belajar (Hamalik, 2003). Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berfikir memproses dan mengerti suatu informasi. Keberagaman gaya belajar siswa memerlukan suatu pemilihan strategis mengajar yang cocok agar kekuatan gaya belajar siswa berkembang dengan baik. Dengan melibatkan aspek visual, auditorial dan kinestetik diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar (Lestari, 2012).

Setiap individu cenderung mempunyai gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan apabila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka (Muam, 2013).

Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya baik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan dan tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal lain yang dijadikan bahan belajar

(Hasrul, 2009). Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar diperlukan suatu bahan ajar agar siswa dapat aktif dalam belajar serta mudah dalam menerima pelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran karena banyak bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, umumnya cenderung berisikan informasi bidang studi saja dan tidak terorganisasi dengan baik. Bahan ajar akan lebih terorganisasi apabila digabungkan dengan gaya belajar yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas, baik secara fisik maupun intelektual dan mengoptimalkan penggunaan indra yang dimiliki siswa. (Pratiwi, 2014).

Siswa yang bergaya belajar visual akan lebih mudah melihat atau membayangkan apa yang dibicarakan. Bagi siswa bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/ penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak/ dititik beratkan pada peragaan/ media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pengajaran. Gaya belajar auditorial merupakan salah satu gaya belajar yang dimiliki siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Belajar melalui mendengar sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah). Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Gaya belajar kinestetik lebih cenderung untuk melakukan aktivitas selama proses berlangsung. Siswa yang bergaya belajar kinestetik sangat peka terhadap perasaan atau emosi dan pada sensasi sentuhan dan gerakan. Misalnya siswa tidak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama tanpa aktivitas, siswa akan belajar maksimal dalam suatu kondisi dimana banyak keterlibatan fisik dan gerakan (Asih, 2012).

Perbedaan gaya belajar siswa mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru. Gaya belajar yang terdiri dari visual, auditorial dan kinestetik merupakan hal yang mempengaruhi keberhasilan siswa memahami materi. Contoh yang dapat dilihat adalah seorang siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat memahami materi ketika guru mengajarkan materi dengan media gambar. Kemudian siswa yang memiliki gaya belajar auditorial tidak akan memahami materi sebab tidak sesuai dengan gaya belajar yang dipahami siswa auditorial, begitu pula dengan siswa dengan gaya belajar kinestetik akan kurang memahami materi ketika saat mengajar lebih menggunakan visual atau auditorial. Jika hal ini terus berlanjut siswa akan semakin kesulitan memahami materi yang diajarkan guru. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengadakan penelitian yang berjudul: **“Hubungan Gaya Belajar Visual Auditorial Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Satria Dharma Perbaungan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah;

1. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda.
2. Guru tidak mengetahui gaya belajar siswa.
3. Siswa jenuh belajar biologi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi maka batasan masalah penelitian ini adalah gaya belajar siswa visual, gaya belajar siswa auditorial, gaya belajar siswa kinestetik dan hasil belajar siswa. Gaya belajar diukur menggunakan angket, hasil belajar diperoleh dari tes pilihan berganda.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dengan hasil belajar biologi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P. 2016/2017?
2. Seberapa besar kontribusi gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Biologi siswa SMP Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P. 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui korelasi antara gaya belajar siswa dan hasil belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P. 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa Siswa Kelas VIII SMP Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P. 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut;

Secara teoritis; (1) Sebagai bahan literatur yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar; (2) Sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga pendidikan bahwa penting dan lembaga pendidikan gaya belajar dalam peningkatan hasil belajar; dan (3) Sebagai bahan pertimbangan, landasan imperis maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Secara praktis; (1) Bagi siswa untuk mengetahui hubungan dan pentingnya gaya belajar dengan hasil belajar; dan (2) Bagi guru sebagai gambaran umum didalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
